

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI TELUR AYAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DI PETERNAKAN CV.SADAK KECAMATAN SUMBAWA

Dewi Febriyanti¹, Yadi Hartono², Syahdi Mastar³, Lukman Hakim⁴, Muhammad Arieza⁵

^{1,2}) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samawa Sumbawa Besar
Email: febriantidewi989@gmail.com, yhartono1982@gmail.com, syahdi.unsa@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the cost of production of chicken eggs using the full costing method at CV. Sadak's farm in Sumbawa District. The research method used is descriptive quantitative with a full costing approach, where all production cost components, including raw material costs, labor costs, and factory overhead costs, are calculated comprehensively. Data for this study were obtained through observation, interviews, documentation, and recording of production costs during the study period. The results indicate that total production costs during the period reached Rp 883,448,750, with raw material costs accounting for 85.74%, labor costs 9.16%, and factory overhead costs 5.1%. Feed costs were the largest component in the production cost structure, while electricity and water costs were the smallest. The cost of production per egg was Rp 1,514.83, with an average production of 1,080 eggs per day or 32,400 eggs per month. Monthly income reached Rp 57,240,000 with a profit of Rp 8,159,513.89. The R/C ratio of 1.17 and profitability of 16.62% indicate that CV. Sadak's laying hen farming business is feasible, efficient, and profitable

Keywords: Cost of Production, Full Costing Method, Laying Hen Farming

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi telur ayam dengan menggunakan metode full costing pada peternakan CV. Sadak di Kecamatan Sumbawa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan full costing, dimana seluruh komponen biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta biaya overhead pabrik dihitung secara menyeluruh. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta pencatatan biaya produksi pada periode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi selama satu periode mencapai Rp 883.448.750, dengan komponen biaya bahan baku sebesar 85,74%, biaya tenaga kerja 9,16%, dan biaya overhead pabrik 5,1%. Biaya pakan menjadi komponen terbesar dalam struktur biaya produksi, sedangkan biaya listrik dan air merupakan komponen terkecil. Harga pokok produksi per butir telur sebesar Rp 1.514,83, dengan rata-rata produksi 1.080 butir perhari atau 32.400 butir per bulan. Pendapatan bulanan mencapai Rp 57.240.000 dengan keuntungan sebesar Rp 8.159.513,89. Nilai R/C ratio sebesar 1,17 dan tingkat profitabilitas 16,62% menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam petelur CV. Sadak layak, efisien, dan menguntungkan.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Metode Full Costing, Usaha Peternakan Ayam Petelur

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang mempunyai banyak sektor industri. Salah satu sektor unggulan dan sangat berpotensi yaitu sektor pertanian. Pada sektor ini terdapat subsektor yang banyak membantu perkembangan industri di Indonesia yaitu subsektor peternakan. Subsektor peternakan ini memegang peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebab kinerja industri peternakan dinilai semakin kompetitif serta produktif. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), subsektor peternakan memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Pada triwulan pertama tahun 2022, kontribusi subsektor ini mencapai Rp46,06 triliun. Selain itu, data dari BPS menunjukkan bahwa jumlah usaha pertanian perorangan di subsektor peternakan tersebar di seluruh wilayah Indonesia, mencerminkan peran penting subsektor ini dalam perekonomian nasional (Badan Pusat Statistik, 2023).

Di Nusa Tenggara Barat kebutuhan telur sangat tinggi, namun sayang produksi dalam daerah masih rendah. Untuk tahun 2019 saja kebutuhan telur di NTB mencapai 1,3 juta butir. Sepanjang tahun 2017 – 2019 produksi telur di NTB mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Namun, kebutuhan telur di NTB masih sangat tinggi.

Tabel 1.1 Produksi telur di NTB 2017 - 2019

Tahun	Jumlah produksi telur (ton)
2017	12.703.66
2018	20.441.10
2019	33.946.61

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa produksi telur di NTB terus mengalami peningkatan. Terlebih lagi provinsi NTB menjadi daerah tertinggi di Indonesia yang sangat tergantung pada pasokan telur ayam dari luar daerah. Dengan tingginya permintaan telur di NTB, tentu saja ini menjadi peluang usaha yang sangat besar bagi masyarakat.

Perkembangan populasi ayam petelur di Kabupaten Sumbawa terus mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebanyak 15.365 ekor dan pada tahun 2023 sebanyak 37.546 ekor. Populasi ayam ras petelur di Kabupaten Sumbawa mengalami peningkatan yang signifikan di setiap tahunnya. Salah satu faktor pendukung meningkatnya populasi ayam ras petelur adalah meningkatnya jumlah peternak ternak di desa – desa (Badan Pusat Statistik, 2023).

Dalam industri peternakan ayam petelur, penentuan harga pokok produksi (HPP) menjadi faktor kunci yang memengaruhi keberlangsungan dan profitabilitas usaha. Dengan persaingan yang ketat serta fluktuasi harga telur di pasar, kemampuan untuk menghitung HPP secara akurat menjadi tantangan bagi perusahaan peternakan. Memiliki tujuan mencari laba atau tidak, harus mempertimbangkan pengeluaran biaya secara efektif melalui sistem pengendalian biaya untuk memastikan keuntungan optimal. Sistem pengendalian biaya yang baik menjadi fondasi dalam menjaga efisiensi dan profitabilitas suatu usaha. Dalam hal ini, penerapan sistem akuntansi yang tepat

sangat penting untuk memenuhi kebutuhan operasional usaha secara menyeluruh (Desi dkk, 2021).

Penentuan biaya produksi dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya yang dipertimbangkan dalam biaya produksi: metode full costing dan metode variabel costing. Dalam metode full costing, biaya produksi yang termasuk dalam penentuan biaya produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel. (Setyono & ulfah, 2018). Produksi adalah proses mengubah bahan-bahan menjadi produk dengan menggunakan tenaga kerja dan fasilitas pabrik. (Rabiyah dkk, 2021).

Rizky (2020) menemukan bahwa komponen biaya terbesar dalam produksi ayam petelur adalah pakan. Penelitian ini juga menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga pokok produksi. Sementara itu, Sari dan Prasetyo (2019) mengungkapkan bahwa skala usaha, biaya tenaga kerja, dan harga pakan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga pokok produksi. Hidayat (2021) membandingkan efisiensi biaya produksi antara peternakan kecil, menengah, dan besar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa skala usaha yang lebih besar memiliki efisiensi yang lebih tinggi dalam menekan harga pokok produksi. Selanjutnya, Putri dan Wijaya (2022) menyoroti pentingnya manajemen biaya dalam meningkatkan profitabilitas usaha ayam petelur, di mana biaya pakan dan perawatan kesehatan menjadi faktor utama dalam menentukan harga pokok produksi.

Oleh karena itu, untuk pengambilan keputusan tentang pengendalian biaya, terutama untuk menentukan harga pokok produksi, diperlukan informasi yang akurat dan tepat waktu. Harga pokok produksi adalah total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dikurangi dengan persediaan produk di akhir proses. Sangat penting untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat karena biaya produksi yang terlalu tinggi akan berdampak langsung pada harga pokok produksi. Jika harga pokok produksi dihitung secara tidak akurat, ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam pelaporan informasi keuangan yang berkaitan dengan perhitungan laba dan penetapan harga jual produk. Karena perhitungan harga pokok produksi sangat penting, setiap bisnis diharapkan dapat melakukannya dengan menggunakan prosedur akuntansi yang tepat dan sesuai standar. Ini akan memungkinkan perusahaan untuk mengendalikan biaya dengan baik dan mendapatkan keuntungan yang maksimal (Bustami & Nurlela, 2019).

CV. sadak merupakan salah satu peternakan ayam petelur di Kecamatan Sumbawa yang bersifat kelompok. Dengan kapasitas kandang dapat menampung sebanyak 2.000 ekor ayam. Dengan jumlah produksi setiap hari nya sebanyak 40 tre atau 1.200 butir telur. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Produksi Telur Ayam Dengan Menggunakan Metode Full Costing Di Peternakan Cv. Sadak Kecamatan Sumbawa” untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang harga pokok produksi telur ayam.

METODE

Metode analisis data yang digunakan untuk mengidentifikasi struktur biaya adalah metode analisis kuantitatif. Analisis data untuk menganalisis harga pokok produksi telur ayam adalah analisis data kuantitatif dengan metode *full costing*. Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa pembukuan dari peternakan yang ingin diteliti dan digunakan pula hasil wawancara dengan bagian yang bersangkutan. Untuk mempermudah dalam pengolahan data, maka data yang diperoleh diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada usaha CV.Sadak, bibit yang digunakan adalah ayam ras petelur jenis Lohman Brown yang dikenal memiliki produktivitas telur tinggi, tingkat konversi pakan efisien, dan adaptasi yang baik terhadap lingkungan tropis. Biaya bibit ini menjadi salah satu dasar perhitungan harga pokok produksi (HPP) dan sangat mempengaruhi total biaya usaha. Jumlah bibit yang dibeli sebanyak 2.000 ekor, dengan harga Rp 14.000 per ekor, dengan total biaya pembelian bibit sekitar 3,70% dari total pengeluaran biaya bahan baku atau mencapai angka pengeluaran yaitu Rp 28.000.000. Data ini menunjukkan bahwa investasi modal awal pada bibit merupakan salah satu pengeluaran signifikan yang harus diperhitungkan sebelum ayam mulai berproduksi. Sejalan dengan itu, sari (2020) menyatakan bahwa biaya bibit pada usaha ayam ras petelur menempati urutan kedua terbesar setelah biaya pakan, dengan persentase rata-rata mencapai 20-25% dari total biaya produksi. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran untuk bibit merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhitungkan sejak awal usaha. Hasil penelitian Pratama dan Hidayat (2018) menjelaskan bahwa pemilihan bibit unggul seperti Lohman Brown mampu meningkatkan efisiensi produksi karena memiliki produktivitas telur yang tinggi dan tingkat kematian rendah.

Biaya pakan merupakan komponen terbesar dalam struktur biaya produksi ayam ras petelur. Pakan berfungsi menyediakan kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan ayam untuk tumbuh, berkembang, dan menghasilkan telur dengan kualitas baik. Pada usaha CV.Sadak, pemberian pakan dilakukan dengan mencampurkan tiga jenis pakan utama, yaitu konsentrat, jagung giling, dan dedak, serta tambahan mix plus untuk meningkatkan kandungan nutrisi. Berdasarkan perhitungan, setiap 500 ekor ayam mengonsumsi 120 kg pakan per bulan. Untuk 2.000 ekor ayam, kebutuhan pakan per periode (18 bulan) meliputi 4.150 kg konsentrat, 155 kg jagung giling, 55 kg dedak, dan 2 kg *mix plus*. Secara keseluruhan, total biaya pakan yang dikeluarkan CV.Sadak selama satu periode sebesar Rp 714.510.000, atau setara dengan 94,32% dari total biaya pengeluaran. Data ini menunjukkan bahwa pakan menjadi pengeluaran terbesar dalam struktur biaya produksi ayam ras petelur dan menjadi faktor penting yang perlu dikelola dengan baik untuk menekan harga pokok produksi. Hal ini sejalan dengan penelitian Suparmono (2019) menambahkan bahwa biaya pakan menyumbang 60%--80% dari total biaya produksi, menegaskan pentingnya pengelolaan pakan yang efisien untuk meningkatkan profitabilitas usaha ayam petelur.

Biaya vaksin dan vitamin merupakan salah satu komponen penting dalam biaya produksi ayam petelur yang berfungsi menjaga kesehatan ternak serta mencegah penularan penyakit. Vaksin digunakan untuk memberikan kekebalan tubuh terhadap berbagai penyakit menular,

seperti gumboro, gumboro A, ND-IB, ND-AI, pox cacar, coryza, ND-EDS, dan *egg stimulan*. Pemberian vaksin dilakukan secara terjadwal sesuai umur dan fase produksi ayam, sehingga resiko kematian dan penurunan produktivitas dapat ditekan. Sementara itu, vitamin berperan sebagai suplemen untuk meningkatkan daya tahan tubuh, mempercepat pemulihan setelah vaksinasi, mengurangi stress akibat perubahan cuaca, serta membantu proses metabolisme dan pembentukan telur. Vitamin seperti kumavit, therapy, fithera dan gingertol diberikan secara rutin untuk mendukung kesehatan ayam secara keseluruhan. Total biaya vaksin yang dikeluarkan oleh peternakan CV.Sadak per periode sebesar Rp 15.000.000, atau sekitar 1,98% dari total biaya produksi. Angka ini menunjukkan bahwa investasi pada kesehatan ayam melalui pemberian vaksin dan vitamin cukup signifikan dibandingkan dengan komponen biaya lainnya. Pemberian vaksin dan vitamin ini bertujuan untuk menjaga kesehatan ayam, mencegah penyakit menular, dan memastikan produktivitas telur tetap optimal. Biaya yang dikeluarkan termasuk investasi penting dalam mencegah kerugian akibat penyakit yang dapat menurunkan produksi. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusumawati et al. (2018) melaporkan bahwa peternakan yang menerapkan program vaksinasi dan pemberian vitamin secara teratur mengalami penurunan angka kematian ayam hingga 20% dibandingkan dengan peternakan ayam yang tidak menerapkannya. Temuan -temuan ini menunjukkan bahwa pengeluaran untuk vaksin dan vitamin merupakan strategi penting dalam menunjang keberlanjutan usaha ayam petelur.

1. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan komponen biaya produksi yang dikeluarkan untuk membayar upah pekerja dalam proses pemeliharaan ayam petelur, mulai dari pemberian pakan, pengambilan telur, pembersihan kandang, hingga perawatan kesehatan ayam. Pada peternakan ayam CV.Sadak, jumlah tenaga kerja yang digunakan adalah sebanyak 3 orang, masing-masing menerima upah sebesar Rp 1.500.000 per bulan. Dengan sistem pembayaran ini, total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan selama satu periode produksi sebesar Rp 18.000.000.

Tabel 1 Biaya Tenaga Kerja per periode

No	Jumlah tenaga kerja	Upah per bulan	Upah per Periode
1	3	1.500.000	81.000.000

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Tabel 1 menunjukkan rincian biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh CV.Sadak per periode. Terdapat 3 orang pekerja tetap, dengan upah per orang sebesar Rp 1.500.000 per bulan. Jika dikalikan dengan jumlah bulan dalam satu periode (18 bulan) total pengeluaran mencapai Rp 18.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja memberikan kontribusi signifikan terhadap total biaya produksi, sehingga efisiensi dan produktivitas pekerja sangat mempengaruhi keberhasilan usaha. Penelitian Putri (2021) mengungkapkan bahwa perhitungan biaya tenaga kerja yang tepat dan proporsional dapat membantu peternak dalam mengoptimalkan keuntungan, terutama pada skala usaha menengah hingga besar.

2. Biaya Overhead Pabrik (BOP)

Biaya overhead pabrik (BOP) adalah seluruh biaya produksi yang tidak dapat diidentifikasi secara langsung ke produk tertentu, namun tetap diperlukan dalam proses

produksi. Pada usaha ayam petelur, BOP mencakup berbagai pengeluaran seperti biaya listrik untuk penerangan kandang, biaya air untuk membersihkan kandang dan peralatan, biaya penyusutan peralatan kandang, perawatan mesin atau alat penunjang, hingga biaya kebersihan lingkungan. Biaya ini bersifat tidak langsung, sehingga nilainya biasanya dialokasikan secara proporsional terhadap total produksi.

Tabel 2 Biaya Overhead Pabrik (BOP)

No	Keterangan	Jumlah (Rp)	Persentase
			se
1.	Biaya Penyusutan kandang dan peralatan	23.338.000	51,93%
2.	Biaya listrik dan air	21.600.000	48,07%
Total		44.938.750	100%

Sumber : data primer, diolah 2025

Biaya penyusutan merupakan alokasi pengurangan nilai aset tetap seperti kandang, peralatan, dan perlengkapan selama umur ekonomisnya. Penyusutan terjadi akibat penggunaan secara terus-menerus dalam proses produksi sehingga nilai ekonomis aset tersebut menurun. Pada peternakan ayam CV sadak, nilai investasi yang dikeluarkan untuk bangunan kandang, peralatan, dan perlengkapan mencapai sebesar Rp 23.338.750 per tahun atau mencapai 51,93 % dari total biaya. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method), Yaitu nilai perolehan aset dibagi umur ekonomisnya. Hal ini sejalan dengan penelitian putri (2021) menjelaskan bahwa biaya penyusutan kandang dan peralatan berkontribusi signifikan terhadap total biaya tetap pada peternakan ayam petelur. Penyusutan kandang yang dihitung dengan metode garis lurus membantu peternak mengetahui beban biaya tahunan yang harus dialokasikan untuk pemeliharaan aset tetap.

Biaya listrik dan air merupakan bagian dari biaya overhead pabrik yang bersifat tidak langsung, namun tetap berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi ayam petelur. Listrik digunakan untuk penerangan kandang, pengoperasian mesin pakan, mesin pompa air, dan peralatan lain yang membutuhkan daya listrik. Sedangkan biaya air digunakan untuk membersihkan kandang, peralatan, dan memenuhi kebutuhan minum ayam. Riancian biaya listrik dan air yang dikeluarkan oleh peternakan ayam petelur CV sadak selama satu periode produksi. Total biaya listrik dan air per periode adalah sebesar Rp 21.600.000, atau setara dengan 48,07% dari total biaya. Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani dan Susanto (2020) menekankan bahwa listrik berkontribusi lebih besar dibandingkan air pada biaya overhead, karena kebutuhan energi untuk penerangan, pemanasan, dan pengoperasian peralatan sangat tinggi di peternakan intensif.

3. Harga Pokok Produksi Ayam Ras Petelur

Harga pokok produksi merupakan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dibagi dengan jumlah output yang dihasilkan. Dalam usaha peternakan ayam petelur, HPP digunakan sebagai dasar penentuan harga jual agar peternak memperoleh keuntungan yang wajar. Perhitungan HPP mencakup seluruh komponen biaya, baik biaya bahan baku, tenaga

kerja, maupun biaya overhead pabrik. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah full costing, yaitu perhitungan HPP yang memasukkan seluruh biaya produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel, ke dalam perhitungan. Dengan metode ini, hasil perhitungan menjadi lebih komprehensif karena mempertimbangkan semua pengeluaran yang terjadi selama satu periode produksi.

Table 3 Perhitungan Harga Pokok Produksi Ayam Ras Petelur Dengan Menggunakan Metode *Full Costing*

No	Jenis Biaya	Jumlah	Persentase
1	Biaya Bahan Baku		
	Biaya bibit	28.000.000	
	Biaya Pakan	714.510.000	
	Biaya Vaksin dan Vitamin	15.000.000	
	Total	757.510.000	85,74%
2	Biaya Tenaga Kerja	81.000.000	9,16%
3	Biaya <i>overhead</i> pabrik		
	Biaya penyusutan kandang dan peralatan	23.338.750	
	Biaya air dan Listrik	21.600.000	
	Total	44.938.750	5,1%
	Total biaya	883.448.750	100%
4	Biaya Produksi per bulan	49.080.486,11	
5	Total produksi telur per bulan (butir)	32.400	
6	Harga pokok produksi per butir	Rp. 1.514,83	

Sumber : data primer setelah diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3 total biaya produksi yang dikeluarkan peternakan ayam ras petelur CV.Sadak selama satu periode mencapai Rp 883.448.750. Biaya tersebut terdiri dari biaya bahan baku sebesar Rp 757.510.000 atau setara dengan 85,74%, biaya tenaga kerja sebesar Rp 81.000.000 atau setara dengan 9,16%, serta biaya overhead pabrik sebesar Rp 44.938.750 atau setara dengan 5,1% yang meliputi biaya penyusutan kandang dan peralatan Rp 23.338.750 dan biaya air serta listrik Rp 21.600.000. Berdasarkan total biaya tersebut, biaya produksi perbulan mencapai Rp 49.083.486,111, sedangkan harga pokok produksi per butir adalah Rp 1.514,83. Hasil ini menunjukkan bahwa biaya pakan memberikan kontribusi terbesar terhadap total biaya produksi, sementara biaya listrik dan air memiliki kontribusi paling kecil. Kondisi ini mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan pakan menjadi faktor kunci dalam menekan harga pokok produksi. Hal ini sejalan dengan penelitian putri (2021) menghitung harga pokok produksi pada peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Sleman menggunakan metode *full*

costing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya pakan menjadi komponen terbesar dalam HPP, diikuti biaya tenaga kerja dan overhead pabrik. Metode *full costing* dinilai mampu memberikan perhitungan yang lebih akurat karena semua biaya tetap dan variabel dimasukkan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian analisis harga pokok produksi telur ayam ras petelur dengan metode full costing di CV. Sadak menunjukkan bahwa total biaya produksi selama satu periode sebesar Rp 883.448.750, terdiri dari biaya bahan baku 85,74%, tenaga kerja 9,16%, dan biaya overhead pabrik 5,1%. Biaya pakan menjadi komponen terbesar, sedangkan biaya listrik dan air terkecil. Harga pokok produksi per butir telur adalah Rp 1.514,83 dengan produksi rata-rata 1.080 butir per hari atau 32.400 butir per bulan. Pendapatan bulanan sebesar Rp 57.240.000 menghasilkan keuntungan Rp 8.159.513,89, dengan nilai R/C ratio 1,17 dan profitabilitas 16,62%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam petelur CV. Sadak layak, efisien, dan menguntungkan untuk dijalankan

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. T. (2022). Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Terhadap Penentuan Harga Jual Pada Produksi Tahu Desa Margoyoso Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Anis Wuryansari, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual di Peternakan Seraphine Yogyakarta" (Skripsi, Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016)
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Kabupaten Sumbawa Dalam Angka*. 2023. Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Menurut Wilayah, di Indonesia.
- Bustami, Bastian. Dan Nurlela. 2019. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carmelita. 2017. Analisis Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Guna Menentukan Harga Jual Gula. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 48(1).
- Damayanti, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Desi, N., Sabri, M., Karim, A., Gonibala, R., & Wekke, I. S. (2021). Environmental Conservation Education: Theory, Model, And Practice. *Psychology And Education Journal*, 58(3), 11491162.
- Fatmala, (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variable Costing Pada Harga Pembuatan Tahu (Studi di Desa Puyung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah). Skripsi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
- Galuh Fitri Nur Cahyani, *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu "Sari Langgeng" Kutoarjo dengan Metode Full Costing*. (Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta, 2016.)
- Handayani, L., & Susanto, H. (2020). Analisis Komponen Biaya Overhead Pabrik pada Usaha Ayam Petelur. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 8(3), 45-53.
- Haryono, 2024. Analisis Harga Pokok Produksi Ayam Ras Petelur Close House Layer 1 Studi Kasus Pt. Cahaya Tiga Putri. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek dan Penyuluhan*, 20(2).

- Hidayat, R. (2021). Efisiensi Biaya Produksi Ayam Petelur di Berbagai Skala Usaha. *Jurnal Peternakan Berkelanjutan*, 7(3), 50-62.
- Hongren, Charles T. 2009. Pengantar Akuntansi Manajemen. Edisi 7. Erlangga. Jakarta
- Ismayanti, (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Pada Cv. Yazid Bersaudara Farm Kabupaten Tabalong. *Jurnal STIA Tabalong*, 6(1).
- Jumarding, A., Mane, A. A., & Karim, A. (2021). Desa Wisata Menunjang Transformasi Ekonomi Nasional Di Kabupaten Enrekang.
- Marconah, *beternak ayam petelur*, (Jakarta : PT Balai Pustaka, 2012), hlm. 1 -2 .
- Mulyadi (2012). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- _____. 2009. Fungsi yang terkait dalam pengumpulan biaya. Salemba. Jakarta.
- _____. 2015. Akuntansi Biaya. Edisi Lima. Yogyakarta: UPP STIM KPN.
- _____. 2009. Akuntansi Biaya. Salemba. Jakarta
- Pratama, A., & Hidayat, T. (2018). Analisis Biaya produksi dan pendapatan usaha peternakan ayam petelur. *Jurnal ilmu peternakan*, 7(2), 45-53.
- Putri, A. & Wijaya, T. (2022). Analisis Keuntungan dan Harga Pokok Produksi pada Usaha Ayam Petelur di Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 10(1), 20-35.
- Putri, A. (2021). Analisis Struktur Biaya Produksi Pada Usaha Ayam Petelur di Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan. *Jurnal Agribisnis Peternakan*, 5(2), 112-120.
- Putri, A. M. (2021). Analisis Biaya Tetap dan Variabel Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kabupaten Sleman. *Jurnal Peternakan Terpadu*, 9 (1), 15-24.
- Putri, L. E. (2022). Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di CV. Surya Farm Kabupaten Lima Puluh Kota. *Skripsi*, 1-77.
https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/27853/1668995549301_SKRIPSIIIIII.pdf?sequence=1
- Rahayu, (2023). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan Full Costing Di Usaha Why Nut Donut Mataram. *Jurnal Abdimas Independen*.
- Riska Putri Sekar Tanjung Sari, " Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Job Order Costing* Di CV. Dharma Putra Mandiri" (*Skripsi*, Akuntansi Fakultas Ekonomi Yogyakarta, 2016)
- Rizky, A. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Ayam Petelur di Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(2), 45-56.
- Sari, D. P. (2020). Analisis struktur biaya produksi ayam ras petelur di kabupaten sleman. *Jurnal ilmu dan pendidikan teknologi peternakan tropis*, 73(3), 150-158
- Sari, M. & Prasetyo, B. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Pokok Produksi pada Usaha Peternakan Ayam Petelur. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 5(1), 30-42.
- Setyono, D. J., & Ulfah, M. (2018). 7 Jurus Sukses Menjadi Peternak Ayam Ras Pedaging. Penebar Swadaya Grup.
- Simamora, Henry. 2012. Akuntansi Manajemen. Edisi ke-3. Star Gate Publisher. Riau
- Subaidi, (2024). Evaluasi Penerapan Metode Full Costing Terhadap Akurasi Penetapan Harga Pokok Produksi Pada Sektor Peternakan Ayam Petelur. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(4).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian & RND. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2018. Metode Penelitian Bisnis. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Suparmanto, S. (2019). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Petelur di CV. Mitra Bina Mandiri. *Jurnal Agribisnis dan Penyuluhan*, 6(2), 1-10.
- Yuni, S., Sartika, D., & Fionasari, D. (2021). Analisis Perilaku Biaya terhadap biaya tetap. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 1(2), 247-253